

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang cukup populer saat ini untuk dikembangkan. Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan yang sedang menjadi unggulan Indonesia, karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan penyumbang devisa bagi negara dibandingkan komoditas perkebunan lainnya (Fauzi dkk, 2012). Dalam budidaya tanaman kelapa sawit, kegiatan panen menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan (Pardamean, 2017).

Pardamean (2017) menyatakan bahwa panen merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan kelapa sawit yang sudah menghasilkan. Dengan melakukan pengelolaan tanaman yang baik dan potensi produksi yang baik juga hal ini tidak akan berguna jika tidak melakukan secara optimal pada saat melakukan pemanenan TBS. Oleh karena itu perusahaan perkebunan membutuhkan karyawan panen yang terampil di bidangnya. Untuk mendapatkan hasil panen yang baik dalam kuantitas maupun kualitas, perlu adanya motivasi untuk karyawan panen. Dengan adanya motivasi akan mendorong karyawan kebun untuk bekerja lebih keras lagi dan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara memberikan motivasi kepada karyawan agar bekerja lebih keras lagi adalah dengan memberikan premi kepada karyawan yang bekerja melebihi batas atau basis.

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit salah satunya dipengaruhi oleh tepatnya waktu panen, karena berpengaruh terhadap jumlah tandan buah segar (TBS) yang akan diolah oleh pabrik kelapa sawit (PKS). Oleh karena itu mutu panen kelapa sawit perlu ditingkatkan sehingga TBS yang diolah oleh PKS sesuai standar mutu yang ditentukan (Hidayat, 2019).

Dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi, khususnya di perkebunan karyawan bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (pelaku). Di kebun, karyawan juga dapat menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam pencapaian tujuan perusahaan, serta mempunyai pikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan. Karyawan memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan perusahaan diharapkan memberikan upah atau imbalan kepada karyawan secara adil sehingga selain dapat meningkatkan kinerja (prestasi kerja), dengan adanya pemberian upah (premi) ini diharapkan juga mampu memberikan kepuasan kerja karyawan dan pada akhirnya mampu membantu memajukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Di perkebunan sistem yang diberlakukan untuk meningkatkan kinerja bagi karyawan panen kelapa sawit adalah premi panen. Premi panen adalah penghargaan yang diberikan kepada pemanen karena jumlah tandan buah segar (TBS) yang diperoleh mencapai basis yang telah ditentukan dengan mutu buah yang sesuai dengan ketentuan panen (Fachreza, 2014).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mampu:

- a. Menghitung premi panen yang berlaku di PTPN VI Unit Usaha Batanghari.
- b. Menghitung basis tugas dan premi pemanen berdasarkan ketentuan nilai P1 Rp.50, P2 Rp.55 dan P3 Rp.60 dengan basis tugas 950 kg per pemanen yang berlaku di PTPN VI Unit Usaha Batanghari.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Batanghari

PT.Perkebunan Nusantara VI (Persero) merupakan pengembangan dari Kebun Bajubang yang dulunya merupakan unit kerja dari PT. Perkebunan Nusantara IV Gunung Pamela dibangun pada tahun 1979 dimana Bajubang diperuntukkan sebagai Kebun Plasma. Proyek PIR (NES) II Bajubang dikelola oleh Proyek Manajemen Unit (PMU) melalui Dirjenbun.

Awalnya PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari merupakan perkebunan karet, namun produksi karet terus menurun dan harga karet yang tidak stabil membuat perusahaan sulit untuk memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu pada tahun 1998 PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari dikonversi dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Alih fungsi lahan dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit berlangsung selama 4 tahun yang ditanam secara bertahap, yaitu pada tahun 1999 seluas 600 Ha, tahun 2002 seluas 1.400 Ha dan tahun 2004 seluas 25 Ha.

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari terbagi menjadi 4 Afdeling dengan luas 2.025 Ha. Namun pada tanggal 01 Januari 2008 terjadi perubahan dari 4 Afdeling menjadi 3 Afdeling. Lalu pada tanggal 11 Agustus 2016 atas perintah direksi maka terjadi perubahan jumlah afdeling dari 3 Afdeling menjadi 2 Afdeling. Kemudian pada tanggal 01 juli 2020 terjadi perubahan 2 Afdeling menjadi 3 Afdeling berubah menjadi dengan komposisi areal. Luas areal PTPN VI Unit usaha Batanghari tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Areal PTPN VI Unit Usaha Batanghari

Tahun tanam kelapa sawit	Afd. 1 (Ha)	Afd. 2 (Ha)	Afd. 3 (Ha)	Total (Ha)
1999	195	199	206	600
2002	458	488	454	1400
2004	25	-	-	25
Jumlah	678	687	660	2025

Sumber : PTPN VI Unit Usaha Batang Hari.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Perkebunan Nusantara VI, yaitu “Menjadi perusahaan agribisnis yang tumbuh berkembang dengan spirit kemitraan”. Misi dari PT. Perkebunan Nusantara VI yaitu mengelola tanaman kelapa sawit menghasilkan secara profesional untuk menghasilkan produk yang berkualitas, menumbuh kembangkan perusahaan dengan spirit kemitraan untuk mencapai kinerja unggul, mengelola usaha dengan mempraktikkan teknologi ramah lingkungan, dan memposisikan karyawan sebagai pilar utama organisasi dan mitra usaha serta stakeholder lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.

2.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi perkebunan Unit usaha Batanghari berada di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, tepatnya berada di tengah- tengah hamparan Proyek PIR II Kebun Bajungbang / Plasma dengan jarak tempuh ke Ibu Kota sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a. Ibu Kota Kecamatan (Pijoan) | = 20 Km |
| b. Ibu Kota Kabupaten Muaro Jambi (Sengeti) | = 60 Km |
| c. Ibu Kota Kabupaten Batang Hari (Muara Bulian) | = 24 Km |
| d. Ibu Kota Provinsi Jambi (Jambi) | = 40 Km |

Secara geografis PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari memiliki spesifikasi wilayah sebagai berikut:

- a. Topografi mulai dari datar (624 Ha), bergelombang (1.295 Ha), sampai berbukit (106 Ha), sebagian Afdeling I.
- b. Solum (kedalaman tanah 0,5 M)
- c. Ketinggian berada 10-100 meter dari permukaan laut.
- d. Terletak pada $1^{\circ}38' - 1^{\circ}45'$
- e. Lintang Selatan dan $103^{\circ}21' - 103^{\circ}27'$ Bujur Timur.

2.4 Keadaan Iklim Dan Tanah

Kondisi iklim di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari termasuk kedalam wilayah dengan iklim *Schimid* dan *Fergusson*. Berdasarkan data curah hujan selama periode 10 tahun terakhir diketahui bahkan areal perkebunan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari termasuk tipe iklim A atau

sangat basah . Rata-rata curah hujan di areal perkebunan yaitu ± 2345 mm/ tahun dengan jumlah hari hujan ± 117 hh/tahun. Data curah hujan diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari. Lama penyinaran matahari

Fisiografi areal merupakan dataran dengan bentuk wilayah datar bergelombang, namun pada beberapa tempat terdapat areal cekungan (rendahan). Jenis tanah yang ada di areal perkebunan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari didominasi oleh Typic Hapludults merupakan jenis tanah Ultisol dengan regim kelembapan udik, yaitu tidak pernah kering selama 3 bulan berturut-turut. Biasanya memiliki horizon penciri bawah argilik yang merupakan horison mengandung liat minimal $> 1,2$ kali lebih banyak dari kandungan liat di atasnya. Sifat fisik tanah bertekstur lempung liat berpasir, struktur gumpal dan konsistensi tergolong agak teguh. Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di sebagian besar areal kebun PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari tergolong kelas kesesuaian lahan S3 atau sesuai marginal dengan faktor pembatas topografi dan drainase yang kurang baik. Akan tetapi dengan tindakan konservasi tanah dan air serta teknologi pertanian yang baku lainnya, potensi kelas kesesuaian lahan dapat ditingkatkan.

2.5 Inventaris Pokok Dan Luas Areal

Inventarisasi pokok adalah pengecekan jumlah pokok sesuai dengan keadaan di lapangan dalam satu siklus hidup tanaman di suatu area. Inventarisasi pokok biasanya dilakukan sekali setahun. Pengecekan jumlah pokok dimaksudkan untuk mengetahui jumlah pokok produktif di masing-masing afdeling yang bertujuan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, seperti pemeliharaan tanaman dan untuk mengetahui produktivitasnya di masing-masing afdeling yang berguna untuk menghitung kebutuhan tenaga pemeliharaan, tenaga panen dan unsur lainnya. Jumlah pokok tanaman kelapa sawit yang ada saat ini di kebun PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari yaitu 286.589 pokok dengan luas kebun 2.025 ha. Rincian inventaris pokok tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Inventaris Pokok

No.	Uraian	Luas (Ha)	Jumlah (Pokok)	Pokok Per Hektar
1	Afd. :Tahun tanam1999.	195	26,82	138
	Tahun Tanamn 2002	458	65.030	142
	Tahun Tanam 2004.	25	3.972	159
	Jumlah :	678	95.094	141
2	AfdII. : Tahun Tanam 1999	199	27.778	140
	Tahun Tanam 2002	488	69.118	142
	Jumlah :	687	96.896	141
3	AfdIII. : Tahun Tanam 1999	206	30.496	148
	Tahun Tanam 2002	454	63.375	140
	Jumlah :	660	93.871	142
Jumlah :	Tahun Tanam 1999.	600	85.094	142
	Tahun Tanam 2002.	1.400	197.523	141
	Tahun Tanam 2004.	25	3.972	159
Total :		2025	286.589	142

Sumber: PTPN VI Unit Usaha Batang Hari.

2.6 Keadaan Tanah

Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari adalah Varietas unggul *Tenera (Dura x Psifera)* yang berasal dari Pusat Penelitian Marihat dan PT. Socfin Indonesia yang saat ini merupakan tanaman menghasilkan. Berdasarkan tahun tanamnya, umur tanaman kelapa sawit yang ada di kebun PT. Perkebunan Nusantara VI berkisar antara 23, 20, dan 18 tahun.

Jarak tanaman yang yang digunakan adalah 9,01 m x 7,8 m sehingga populasi per hektarnya terdiri dari 142 pokok. Berdasarkan kondisi di lapangan, rata-rata jumlah populasi pokok tanaman kelapa sawit per hektar lebih rendah disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemiringan tempat, pembuatan akses jalan untuk pengangkutan, kegiatan konservasi, serangan hama penyakit dan lain lain.

2.7 Struktur Organisasi

Kebun PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab kepada direksi atas pengelolaan unit usaha yang mencakup tanaman, teknik, dan administrasi. Manajer berperan untuk

mengkoordinasikan semua kegiatan afdeling serta menjaga produksi mutu tetap optimal. Selain itu menjamin dalam kegiatan perawatan, menjamin operasional kebun agar berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan prosedur sistem manajemen yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer dibantu oleh asisten yang bertugas membantu dalam pengawasan kegiatan di Unit Usaha Batanghari, asisten terbagi menjadi Asisten Teknik, Kepala Tata Usaha, Asisten SDM, asisten afdeling dan Kepala Keamanan (PAPAM). Pada kegiatan penggunaan mesin, Manajer dibantu Asisten Teknik yang bertanggung jawab dalam bagian peralatan, dalam hal administrasi dibantu oleh Kepala Tata Usaha. Kepala Tata Usaha dibantu oleh Kepala gudang. Manajer dibantu Asisten SDM dalam bidang ketenagakerjaan atau sumber daya manusia.

Pada tingkat afdeling, Manajer membawahi asisten afdeling. Asisten Afdeling bertanggung jawab langsung kepada Manajer atas pelaksanaan hasil kerja dari Afdeling yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan tingkat afdeling, Asisten afdeling bertanggung jawab untuk mengelola afdeling secara menyeluruh, baik dalam teknis di lapangan maupun dalam bidang administrasi afdeling. Pengelolaan teknis meliputi pemberian pengarahan dan intruksi kerja untuk Kerani afdeling, Mandor satu, Mandor, Kerani Produksi, Kerani Buah, dan Pekerja PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu), melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap pekerjaan dan mengevaluasi hasil kerja dilapangan. Kegiatan pengelolaan administrasi dikantor yang dilakukan oleh Asisten afdeling meliputi pembuatan Rencana Kerja Harian (RKH), RKO, Rencana Kerja Bulanan (RKB), Rencana Kerja Tahunan (RKT), memeriksa dan mengevaluasi laporan kerja mandor, laporan

manajemen, dan laporan lainnya, serta membuat bon permintaan dan pengeluaran barang. Dalam melaksanakan tugasnya Asisten afdeling dibantu oleh Mandor I, Mandor I dibantu oleh beberapa mandor yang mengawasi langsung pekerjaan di lapangan. Mandor membuat laporan harian yang diserahkan kepada Kerani afdeling yang bertugas dibagian administrasi di kantor afdeling. Dalam administrasi afdeling, kerani afdeling juga dibantu oleh seorang Kerani Produksi dan Kerani Buah yang bertugas memantau kesesuaian hasil kerja di lapangan dengan hasil laporan dari mandor.